

ABSTRAK

Nama : Abdul Halim

Judul : Kecerdasan Spiritual Perspektif Sayyid Qutbh Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an (Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan memberi makna ibadah pada perilaku, sikap, dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dalam konteks luas, kaya, dan bermakna, dan memiliki pola pemikiran Tauhidi (integritas) serta berprinsip hanya kepada Allah swt. Secara sederhana kecerdasan spiritual bermakna Qolbu (hati). Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan peduli terhadap sesama. Sebagaimana tokoh Luqman Al-Hakim mengajarkan kepada anaknya tentang *amar ma'ruf nahimunkar*. Dalam al-Quran ada satu surat yang di dalamnya terkandung nilai kecerdasan spiritual. Berangkat dari fenomena dan latar belakang di atas maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana kecerdasan spiritual perspektif Sayyid Qutbh dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an (kajian surat Luqman ayat 12-19) dan urgensinya terhadap konsep pendidikan Islam.

Dalam penulisan Tesis ini merupakan penelitian Library Research. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah study kepustakaan dengan mengkaji serta menganalisis kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat Luqman ayat 12-19 perspektif Sayyid Qutbh yang meliputi sumber primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dan histories filosofis. Sementara metode analisis data menggunakan metode deskriptif analitik dan metode; Maudu'i atau Tematik yakni membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Melalui metode tersebut, kecerdasan spiritual dalam al-Quran surat luqman 12-19 perspektif Sayyid Qutbh dianalisis secara menyeluruh dan mendalam guna memperoleh kesimpulan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Quran perspektif Sayyid Qutbh yakni menekankan pada Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Iman ditunjukkan al-Quran pada larangan menduakan Allah swt, Ibadah menekankan pada berbuat baik kepada ibu bapak, sesama, shalat, sementara Akhlak menekankan pada moral dan etika kepada manusia, larangan memalingkan wajah dan sombong. Adapun urgensi kecerdasan spiritual tersebut terhadap konsep pendidikan Islam yakni iman, ibadah, dan akhlaq dasar utama dalam merumuskan dan penerapan konsep pendidikan Islam, sekaligus menjadi barometer keberhasilan pendidikan Islam. Tentu hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni melahirkan generasi Qurani yang berkarakter Islam, berjiwa tauhid, dan beramal hanya karena Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عبد الحليم (2018) : الذكاء الروحي في منظور سيد قطب في تفسير القرآن الكريم (دراسة سورة لقمان 12-19).

الذكاء الروحي هو القدرة على إعطاء معنى العبادة للسلوك، والموقف، والنشاط من خلال الخطوات والأفكار التي هي الفطرة، للحصول على درجة الإنسان الكامل (حنيف)، في سياقات واسعة، غنية، وذات مغزى، ولها عقيدة التوحيد (التزاهة) ومبدئي فقط إلى الله سبحانه وتعالى. والذين لديهم الذكاء الروحي العالي سوف يهتمون ببعضهم البعض. انطلاقاً من هذه العبارة والخلفية، عيّن الباحث صياغة المشكلة كيف يكون الذكاء الروحي في منظور سيد قطب في تفسير القرآن الكريم (سورة لقمان الآيات من 12 إلى 19) وإلحاحها على مفهوم التربية الإسلامية. وكان نوع هذه الدراسة هو دراسة مكتبيّة. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي من خلال دراسة الأدب، وكذلك من خلال دراسة وتحليل الذكاء الروحي في القرآن (سورة لقمان الآيات من 12 إلى 19) في منظور سيد قطب، حيث يتضمّن فيها المصادر الأوليّة والثانويّة. وكان النهج المستخدم هو التاريخ النوعي والفلسفي. وفي حين أنّ طريقة تحليل البيانات تكون باستخدام المنهج الوصفي التحليلي والطريقة الموضوعية أو (Thematic) أي مناقشة آيات القرآن وفقاً للموضوع أو العنوان الذي تمّ تعيينه. من خلال هذه الطرق، يتمّ تحليل الذكاء الروحي في القرآن الكريم (سورة لقمان الآيات من 12 إلى 19) من وجهة نظر سيد قطب بشكل شامل وعميق من أجل استخلاص الاستنتاجات. وقد تبين من نتائج المناقشة أنّ الذكاء الروحي الوارد في القرآن (سورة لقمان الآيات من 12 إلى 19) في منظور سيد قطب، إنّما يؤكّد على أمور العقيدة والعبادة والأخلاق. وقد يتمّ الإشارة إلى الإيمان بالقرآن على حظر الإشراك بالله، فالعبادة تؤكّد على فعل الخير للأمة والأب، ومع الغير من الناس، والصلاة، بينما تؤكّد الأخلاق المعنوية والأخلاقية للإنسان، والحظر عن تحوّل الوجه عن الناس متكبّراً. إنّ إلحاح الذكاء الروحي على مفهوم التربية الإسلامية هو الإيمان والعبادة والأخلاق الأساسية في صياغة وتطبيق مفهوم التربية الإسلامية، فضلاً عن مقياس لنجاح التعليم الإسلامي. طبعاً هذا يتماشى مع أهداف التربية الإسلامية وهي تكوين الأجيال القرآنية ذوي شخصيّة إسلاميّة، وروح التوحيد، والإحسان فقط لأجل الله سبحانه وتعالى.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Abdul Halim (2018): Spiritual Intelligence from the Perspectives of Sayyid Qutbh in *Tafseer Fi Zilalil Qur'an* (Study of Surah Luqman, Verses 12-19)

Spiritual intelligence is an ability to give meaning of worship to the behavior, attitude, and activities through steps and thoughts that are *fitrah* in order to be human being (*hanif*), in a broad, rich, and meaningful context and having Tauhidi (integrity) thought pattern as well as having principles only to Allah swt. Spiritual intelligence simply means *Qolbu* (heart). People who have high spiritual intelligence will care about each other. As the character of Luqman Al-Hakim taught his son about *amar ma'ruf nahimunkar*. In the Qur'an, there is a surah in which the value of spiritual intelligence is contained. Departing from the phenomena and background above, the problem of how the spiritual intelligence is raised from the perspective of Sayyid Qutbh in *Tafseer Fi Zilalil Qur'an* (Study of Surah Luqman, Verses 12-19) and its urgency on the Islamic education concept.

This study was conducted in a library research. The method of data collection was literature study by reviewing and analyzing spiritual intelligence in the Qur'an, surah Luqman verses 12-19 from the perspective of Sayyid Qutbh which includes primary and secondary sources to be concluded. The approaches used were qualitative and philosophical history. Then, the methods of data analysis were analytical descriptive and *Maudu'i* (or thematic) that reviews the verses of the Quran in accordance with the theme or title that had been set. Through the methods, the spiritual intelligence in the Quran Surh Luqman, verses 12-19 from the perspectives of Sayyid Qutbh were analyzed thoroughly and deeply in order to derive conclusions.

The results of the discussion show that the spiritual intelligence which is contained in the Quran from the perspectives of Sayyid Qutbh emphasizes on *Aqidah*, Worship, and Morals. Faith is shown by the Quran on prohibition of worship besides the singular God, Allah swt. Worship emphasizes on doing good to the mother of father, fellow, and performing prayer. Morals emphasize on attitudes and ethics to human and prohibition of turning face and being arrogance. The urgency of spiritual intelligence on the concept of Islamic education is faith, worship, and morality as the main basis in formulating and applying the Islamic education concept as well as being a barometer for the success of Islamic education. Of course it is in line with the objectives of Islamic education that produce Quranic generation that has Islamic character, *tauhid* spirit, and charity just because of Allah swt.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.